



DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Media Ekspresi
DESA BUDAYA

EDISI II - NOVEMBER 2021

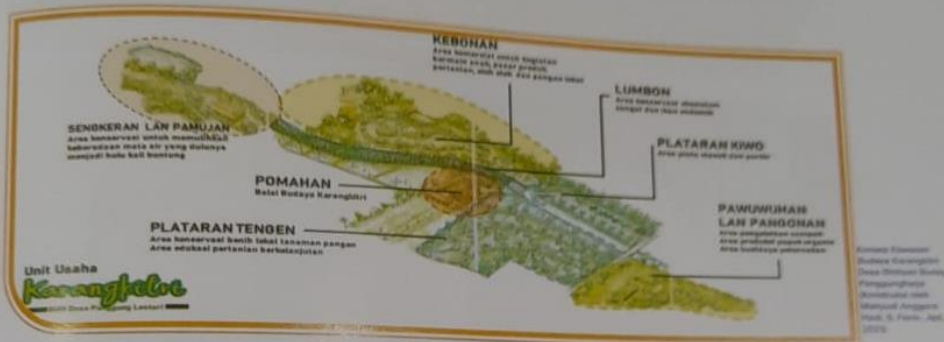


ISSN 2797-2909
772797 290001

jogja
Istimewa

Balai Budaya Karangkitri, Percontohan bagi Desa Lain

Eli Irawati
Tim Monitoring Desa Budaya Bantul – Kota Yogyakarta



SENIN tanggal 20 September 2021 jam 16.00 WIB Sri Sultan Hamengku Buwono X menyaksikan Balai Budaya Panggunharjo. Acara tersebut dihadiri oleh jajaran Forkompimda Daerah Istimewa Yogyakarta, Kepala Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, Bupati Bantul, Panewu Sewon, Lurah Panggunharjo dan tamu undangan terbatas.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta dalam sambutannya mengatakan Keberadaan Balai Budaya Panggunharjo ini diharapkan tidak sekedar menjadi percontohan bagi desa lainnya, tapi juga harus bisa menjadi model pemanfaatan dana keistimewaan untuk bisa memberikan suasana baru, nilai baru, dan juga memberikan pemahaman bahwa peradaban manusia menjadi sesuatu yang sangat penting. Balai budaya bukan sekedar mementaskan produk budaya, tetapi juga sebagai basis tumbuh, ruang diskusi, dan membuka wawasan pemikiran menjadi maju. Asumsi bahwa di desa mencari akses pekerjaan sangat sulit, bisa dipatahkan dengan lahirnya inovasi dari desa. Oleh karenanya diharapkan Balai Budaya yang sudah berdiri nantinya bisa menjadi pusat kegiatan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Kepala Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta ibu Dian Lakshmi Pratiwi, S.S., M.A., dalam sambutannya mengatakan, desa budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta tersebar di Kabupaten-Kota. Tujuan pembinaan dan pengembangan desa budaya adalah membangun desa/kelurahan budaya sebagai lembaga kebudayaan yang kreatif, inovatif, produktif dan menyejahterakan masyarakat pendukungnya;

mewujudkan desa/kelurahan yang berkembang sejahtera; serta mempertahankan dan mengemban budaya setempat agar lebih maju dan dikenal luas.

Lurah Kalurahan Panggunharjo, Wepi Wahyudi Anggoro Hadi, 5 Fams. Act., dalam sambutannya mengucapkan terima kasih atas fasilitas dana pembangunan Balai Budaya Karangkitri sebesar 1,5 Milyar Rupiah, bersumber dari Dana Keistimewaan (Danais) melalui Bantuan Keuangan Khusus (BKK) tahun 2021. "Dengan tidak mengurami rasa hormat, perkenankan kami mewakili pemerintah dan warga kalurahan Panggunharjo, menghaturkan pambagya sugeng rawuh teriring ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada bapak ibu sekalian khususnya kepada Bapak Gubernur yang telah berkenan untuk memberikan doa restu atas berdirinya Balai Budaya Karangkitri ini. Sebuah anugerah dan penghormatan yang agung bagi kami warga desa atas berkah rawuh Bapak Gubernur Sri Sultan Hamengkubuwono X dan segenap jajaran. Untuk itu sekali lagi kami haturkan terima kasih." Jelas Wahyudi.

Penamaan Balai Budaya Karangkitri dipilih karena merupakan suatu ruang yang diharapkan akan menjadi salah satu titik mula kembalinya kebudayaan sebagai pijakan dan strategi dalam membangun ruang hidup yang layak, patut dan bermartabat bagi semua warga bangsa. Secara etimologi Karangkitri berasal dari Bahasa Jawa Kuno yaitu dari kata *karang* artinya pekarangan, dan *kitri* bisa diartikan buah buahan, atau tunas. Intinya adalah pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan, kita menanam apa yang kita

makan dan makan apa yang kita tanam.

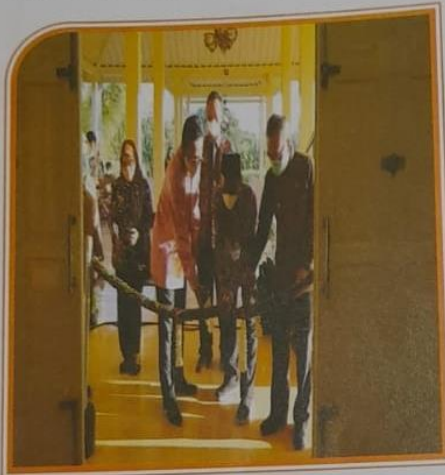
Balai Budaya Karangkitri merupakan pusat dari satu kawasan budaya karangkitri yang direncanakan akan terhampar di tanah desa seluas lebih kurang 4 Ha. Kawasan budaya karangkitri ini terbagi dalam ruang spasial yang didasarkan pada penataan ruang hidup di pedesaan. Mengadopsi budaya masyarakat Jawa, penataan wilayah pun terbagi menjadi enam daerah utama, yaitu *pomahan*, *plataran*, *pangonan lan pawuwuhan*, *kebonan*, *lumbon*, dan *sengkeran lan pamujan*. *Pomahan* merupakan titik inti/pusat dari keseluruhan Kawasan Budaya Karangkitri bila ditinjau dari segi arsitektur tidak terlepas dari perimbangan atau simbol yang klasikal. Ditinjau dari aspek budayanya, bangunan ini memberikan kesan "sakral" dan mengandung pesan tersirat di luar bentuk fisik arsitekturnya. Peran simbol dalam arsitektur ini berkaitan dengan tujuan fungsional dan estetikanya, artinya bentuk arsitekturnya sangat dipengaruhi oleh

kambing, ayam, bebek, serta kerbau. Selain menyaksikan hewan ternak, juga terdapat area *pawuwuhan* yakni lahan guna pengelolaan sampah tanpa residu.

Kebonan difungsikan sebagai penyangga ekonomi kawasan budaya karangkitri yang didalamnya terdapat berbagai wahana atraksi. Selayaknya *kebon* atau kebun, segala hal yang ada di daerah tersebut dimaksudkan sebagai sumber "pangan" dari masyarakat yang mendiami kawasan budaya karangkitri.

Dua kebutuhan dasar atas hidup manusia tersedia di area *sengkeran lan pamujan*, yakni air dan udara, beserta *support system* untuk menjaga kualitas lingkungan yang sehat. Dalam daerah ini terdapat area konservasi hutan yang didalamnya terdapat hutan lindung berisi berbagai tanaman serta satwa endemik.

Daerah *Lumbon* berbentuk sungai bernama Kali Buntung yang membelah kawasan budaya karangkitri dari utara hingga selatan ini difungsikan sebagai area konservasi ekosistem sungai dan ikan



Pernikahan Balai Budaya Karangkitri Panggungharjo oleh Sri Sultan Hamengkubowo, 11 (Sumber Foto: Desa Panggungharjo, 2021)

tujuan guna (sebagai *anchor*), dan juga tujuan non fungsi yang menafsirkan ketentraman, kewibawaan, dan sebagainya.

Pomahan terdiri dari tiga bagian utama, yakni *pendhapa*, *pringgitan*, dan *dalem ageng*. Dari segi pemanfaatannya, area *pendhapa* akan digunakan untuk penyambutan tamu-tamu penting, sedangkan *dalem ageng* akan dimanfaatkan sebagai tempat penyimpanan beberapa benda penting. Pada sisi bagian ini juga akan dibangun/dimanfaatkan sebagai kantor pengelola Kawasan Budaya Karangkitri.

Plataran yang berada di depan *pomahan* difungsikan sebagai ruang interaksi sosial dan budaya khususnya budaya masyarakat tani. Selayaknya halaman rumah dalam konsep karangkitri, dalam area ini digunakan sebagai arena bermain anak-anak, kegiatan santai, dan tempat parkir alat transportasi juga terdapat lahan untuk menanam berbagai tanaman pangan.

Pangonan lan pawuwuhan merupakan daerah berupa peternakan dan area pengelolaan sampah. Bagian paling ujung selatan kita dapat menyaksikan berbagai hewan ternak masyarakat Jawa seperti sapi,

endemik agar keberadaannya tetap lestari.

Kawasan Budaya Karangkitri adalah ruang kolaborasi bagi keempat pilar desa mandiri budaya yang menjadikan gotong royong sebagai basis dan pijakan gerakan, di mana relasi sosial dibangun atas dasar nilai kekeluargaan, relasi ekonomi dibangun atas dasar nilai kerjasama, solidaritas dan ekonomi berbagi dan relasi politik dibangun atas dasar nilai musyawarah.

Harapan dengan adanya Balai Budaya Karangkitri Panggungharjo sebagai pusat segala aktivitas yang menyangkut perihal budaya secara makrokosmos, diharapkan terjalin hubungan yang harmonis antara manusia dengan sesama manusia, manusia dengan sang pencipta, dan manusia dengan alam.

Relasi manusia dengan manusia, kebudayaan membungkusnya dalam unggah ungguh - tata krama. Etika yang kemudian diekspresikan oleh kebudayaan dalam wujud bahasa ibu, di mana makna kata dan kalimat disimpan dalam aksara. Ha - Hana hurip wening suci; Na - Nur candra, gaib candra, warsitaning candra;

makan dan makan apa yang kita tanam.

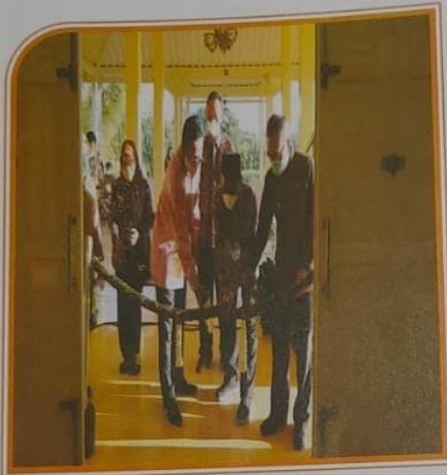
Balai Budaya Karangitri merupakan pusat dari satu kawasan budaya karangitri yang direncanakan akan terhampar di tanah desa seluas lebih kurang 4 Ha. Kawasan budaya karangitri ini terbagi dalam ruang spasial yang didasarkan pada penataan ruang hidup di pedesaan. Mengadopsi budaya masyarakat Jawa, penataan wilayah pun terbagi menjadi enam daerah utama, yaitu *pomahan, plataran, pangonan lan pawuwuhan, kebonan, lumbon, dan sengkeran lan pamujan*. *Pomahan* merupakan titik inti/pusat dari keseluruhan Kawasan Budaya Karangitri bila ditinjau dari segi arsitektur tidak terlepas dari perimbangan atau simbol yang klasikal. Ditinjau dari aspek budayanya, bangunan ini memberikan kesan "sakral" dan mengandung pesan tersirat di luar bentuk fisik arsitekturnya. Peran simbol dalam arsitektur ini berkaitan dengan tujuan fungsional dan estetikanya, artinya bentuk arsitekturnya sangat dipengaruhi oleh

kambing, ayam, bebek, serta kerbau. Selain menyaksikan hewan ternak, juga terdapat area *pawuwuhan* yakni lahan guna pengelolaan sampah tanpa residu.

Kebonan difungsikan sebagai penyangga ekonomi kawasan budaya karangitri yang didalamnya terdapat berbagai wahana atraksi. Selayaknya *kebon* atau kebun, segala hal yang ada di daerah tersebut dimaksudkan sebagai sumber "pangan" dari masyarakat yang mendiami kawasan budaya karangitri.

Dua kebutuhan dasar atas hidup manusia tersedia di area *sengkeran lan pamujan*, yakni air dan udara, beserta *support system* untuk menjaga kualitas lingkungan yang sehat. Dalam daerah ini terdapat area konservasi hutan yang didalamnya terdapat hutan lindung berisi berbagai tanaman serta satwa endemik.

Daerah *Lumbon* berbentuk sungai bernama Kali Buntung yang membelah kawasan budaya karangitri dari utara hingga selatan ini difungsikan sebagai area konservasi ekosistem sungai dan ikan



Peresmian Balai Budaya Karangitri Panggungharjo oleh Sri Sultan Hamengkubowo, 11 Desember 2002
(Sumber Foto: Desa Panggungharjo, 2022)

tujuan guna (sebagai *anchor*), dan juga tujuan non fungsi yang menafsirkan ketentraman, kewibawaan, dan sebagainya.

Pomahan terdiri dari tiga bagian utama, yakni *pendhapa, pringgitan, dan dalem ageng*. Dari segi pemanfaatannya, area *pendhapa* akan digunakan untuk penyambutan tamu-tamu penting, sedangkan *dalem ageng* akan dimanfaatkan sebagai tempat penyimpanan beberapa benda penting. Pada sisi bagian ini juga akan dibangun/dimanfaatkan sebagai kantor pengelola Kawasan Budaya Karangitri.

Plataran yang berada di depan *pomahan* difungsikan sebagai ruang interaksi sosial dan budaya khususnya budaya masyarakat tani. Selayaknya halaman rumah dalam konsep karangitri, dalam area ini digunakan sebagai arena bermain anak-anak, kegiatan santai, dan tempat parkir alat transportasi juga terdapat lahan untuk menanam berbagai tanaman pangan.

Pangonan lan pawuwuhan merupakan daerah berupa peternakan dan area pengelolaan sampah. Bagian paling ujung selatan kita dapat menyaksikan berbagai hewan ternak masyarakat Jawa seperti sapi,

endemik agar keberadaannya tetap lestari.

Kawasan Budaya Karangitri adalah ruang kolaborasi bagi keempat pilar desa mandiri budaya yang menjadikan gotong royong sebagai basis dan pijakan gerakan, di mana relasi sosial dibangun atas dasar nilai kekeluargaan, relasi ekonomi dibangun atas dasar nilai kerjasama, solidaritas dan ekonomi berbagi dan relasi politik dibangun atas dasar nilai musyawarah.

Harapan dengan adanya Balai Budaya Karangitri Panggungharjo sebagai pusat segala aktivitas yang menyangkut perihal budaya secara makrokosmos, diharapkan terjalin hubungan yang harmonis antara manusia dengan sesama manusia, manusia dengan sang pencipta, dan manusia dengan alam.

Relasi manusia dengan manusia, kebudayaan membungkusnya dalam unggah ungguh - tata krama. Etika yang kemudian diekspresikan oleh kebudayaan dalam wujud bahasa ibu, di mana makna kata dan kalimat disimpan dalam aksara. Ha - Hana hurip wening suci; Na - Nur candra, gaib candra, warsitaning candra;